

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 *Company Profile*

PT. Unitex didirikan dalam rangka undang-undang penanaman modal asing No. 1/1967 berdasarkan akta notaris Eliza pondag SH, No. 25 tanggal 14 Mei 1971. Akta pendirian ini telah disahkan oleh menteri kehakiman dengan surat keputusan No. JA.5/128/14 tanggal 30 Juli 1971. PT. Unitex mulai berproduksi secara komersil satu tahun setelah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Sulaimansyah SH, No. 50 Tanggal 15 April 1997 mengenai perubahan anggaran dasar dan penambahan modal dasar, yang telah mendapat persetujuan dari menteri kehakiman dengan surat keputusan No. C2-6203.HT.01.Th 1997 Tanggal 14 Juli 1997.

PT. Unitex menjadi perusahaan go public tanggal 12 Mei 1982 dan merupakan perusahaan ke-11 yang memasuki bursa efek indonesia. Pada tanggal 26 maret 1997, perseroan telah mencatatkan sahamnya di bursa efek surabaya (BES) sebanyak 1.584.360 atau 43,20 % dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh.

Untuk mencapai produksi tekstil yang berkualitas PT. Unitex tidak melupakan tanggung jawabnya terhadap kelestarian lingkungan. Untuk itu pada tahun 1988 PT. Unitex membangun instalasi air limbah (IPAL) di atas tanah seluas 4000 m². Biaya yang dikeluarkan

untuk pembuatan IPAL serta penyempurnaannya hingga tahun 1995 adalah sebesar 4 miliar. Dalam perkembangan selanjutnya IPAL terus mengalami perbaikan dan penambahan instalasi sejalan dengan peningkatan produksi. Kapasitas IPAL PT. Unitex saat ini mampu mengelola limbah cair sebesar 5000 m³ per hari (maksimum).

IPAL PT. Unitex telah memberikan hasil yang memuaskan dalam mengelola limbah cair dari hasil produksinya. Hal ini ditunjukkan dengan berhasilnya PT. Unitex mendapat penghargaan program kali bersih (Prokasih) No. 1 di Indonesia pada tahun 1991 dimana pialanya diserahkan langsung oleh Bapak Presiden Soeharto di istana negara. Disamping itu PT. Unitex juga telah mendapatkan penghargaan "Sahwali Award" untuk tingkat asia pasifik sebagai penghargaan terhadap pengusaha yang berwawasan lingkungan. Pada saat ini PT. Unitex telah mendapatkan peringkat hijau pada penilaian Proper Prokasih yang dilakukan oleh Bapedal.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung pada:

Nama Instansi : PT. UNITEX TBK.
Alamat : Jl. Raya Tajur No. 1 Sindangrasa Bogor Timur, Bogor Indonesia.
No telepon : 0251-8311309
Faksimile : 0251-8311742
Website : www.Unitex.co.id

Peneliti telah terlebih dahulu melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner pra riset pada bulan Januari 2012, penelitian kemudian mengadakan penelitian lanjutan pada bulan Maret 2012.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dan studi kausal. Menurut Sekaran (2007;158) Studi deskriptif yaitu penelitian untuk mengetahui, dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Studi deskriptif memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan.

Menurut Umar (2008;10) Studi kausal yaitu penelitian untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Studi kausal dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2007;115) Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen (bebas) dan 1 variabel dependen (terikat):

3.3.1 Independent Variable (Variabel Bebas)

Menurut Wardani (2009;6) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri. Variabel ini menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Keberadaan variabel ini, dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya topik penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu Kepuasan Kerja (X_1) dan Stres Kerja (X_2).

Instrumen Variabel Kepuasan Kerja (X_1)

Menurut Sekaran (2007;17) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Variabel bebas yang pertama adalah kepuasan kerja dengan operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja (X_1)

Variabel Bebas I (X_1): Kepuasan Kerja				
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Ukur
Kepuasan kerja merupakan sebagai persepsi karyawan yang menggambarkan puas atau tidaknya seseorang berdasarkan yaitu pekerjaan itu sendiri, promosi, gaji, pengawasan dan rekan kerja Sumber : Robbins dan Judge (2007:110) Gilmer (1996) dan Smith, Kendall, dan Hullins (Luthans, 1995).	1. Pekerjaan itu sendiri	Perasaan subjek terhadap pekerjaannya	1	Skala Interval
		Perasaan subjek mengenai kesempatan untuk belajar yang diberikan oleh perusahaan.	2,3	
		Perasaan subjek mengenai kesempatan untuk menerima tanggung jawab dalam pekerjaan.	4,5	
	2. Promosi jabatan	Kesempatan untuk promosi	6	Skala Interval
	3. Gaji	Perasaan subjek mengenai gaji yang diterima	7	Skala Interval
		Kelayakan gaji pokok	8	
		Adanya kesesuaian antara pembayaran gaji dengan pekerjaan	9	
	4. Pengawasan	Mendapatkan dukungan secara teknis dari atasan	10,11	Skala Interval

		Mendapatkan dukungan secara sosial dari atasan	12,13	
	5. Rekan kerja	Mendapatkan dukungan secara teknis dari rekan kerja	14,15	Skala Interval
		Mendapatkan dukungan sosial dari rekan kerja	16,17	

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2012.

Instrumen Variabel Stres kerja (X_2)

Menurut Sekaran (2007;117) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Variabel bebas yang kedua adalah stres kerja dengan operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Stres Kerja (X_2)

Variabel Bebas II (X_2): Stres Kerja					
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Ukur	
Stres kerja merupakan adanya ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan lingkungan pekerjaan berdasarkan ke tiga dimensi yaitu gejala fisik, gejala psikologis, dan gejala perilaku. Sumber : Robbins (2006 : hal 800-801) perilaku organisasi. Cary Cooper dan Alison Straw (1995:8-15) (dalam Troutman, 2000)	1. Gejala Fisik	Sakit kepala	18	Skala Interval	
		Tekanan darah tinggi	19		
		Penyakit jantung	20		
	2. Gejala Psikologis	Konsentrasi	21	Skala Interval	
		Kecemasan	22		
		Murung	23		
	3. Gejala Prilaku		Minuman alcohol	24	Skala Interval
			Gangguan pencernaan	25	
			Gangguan tidur	26	
			Terlambat hadir	27	

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2012.

3.3.2 *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Menurut Wardani (2009;6) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri

sendiri. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam topik penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *turnover intention* pada karyawan PT. Unitex (Y), dengan operasional variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

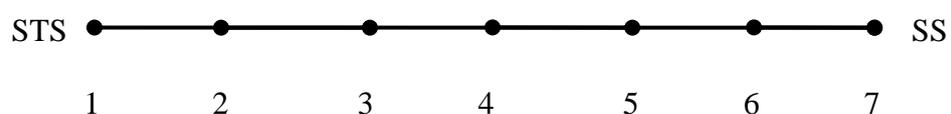
Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Terikat *Turnover Intention*

Variabel Terikat (Y) : <i>Turnover Intention</i>				
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Ukur
Intensi keluar merupakan sebagai niat karyawan untuk berhenti dari pekerjaannya tergambar dari tiga dimensi sebagai berikut yaitu <i>thinking of quit</i> , <i>intention to search</i> , dan <i>intention to quit</i> . Sumber :Walker 1992 (dalam Zulfinur 2002:16). Robbins (1996) Mobley (1977), Abelson (1987), dan Yugetta (2002) (dalam Rita andini 2006:45). Tang, Kim, dan Tang pada tahun 2000 (dalam Wardhani, 2003).	1. <i>Thinking of Quit</i>	Mempunyai pikiran untuk keluar	28,29	Skala Interval
	2. <i>Intention to search</i>	Mempunyai intensi untuk mencari pekerjaan alternatif	30,31	
		Ketidaktepatan waktu	32,33	
	3. <i>Intention to quit</i>	Memiliki intensi untuk meninggalkan pekerjaan	34,35, 36	

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2012.

3.3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala interval. Menurut Sekaran (2003;18) skala interval adalah skala pengukuran yang memiliki jarak yang sama antara satu objek dengan yang lainnya dan jarak tersebut dapat diketahui dengan pasti. Adapun garis intervalnya adalah sebagai berikut :



Tabel 3.4
Kriteria Penilaian

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1 - 2,19
Tidak Setuju	2,2 - 3,39
Kurang Setuju	3,4 - 4,59
Setuju	4,6 - 5,79
Sangat Setuju	5,8 - 7

Sumber : Diolah oleh peneliti 2012.

3.3 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Menurut Sekaran (2006;121) menjelaskan populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan digeneralisasi hasil penelitian. Populasi penelitian ini adalah karyawan pada PT. Unitex bagian unit *Spinning* dan *Weaving*. Total jumlah karyawan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebesar 130 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian (umar sekaran, 2006;123).

Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin dalam Husein (2011) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Sampel pada penelitian ini berasal dari karyawan tetap yang berjumlah 130 orang. Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{130}{1 + 130} \\ &= 98,11 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin tersebut, maka ukuran besarnya sampel untuk penelitian ini sebanyak 98,11 yang dibulatkan menjadi 98 responden. Setelah menentukan populasi dan sample, langkah selanjutnya adalah peneliti menentukan metode pengambilan sample yaitu dengan menggunakan metode *Simple random sampling*

Simple random sampling adalah metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Terdapat dua cara dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu cara undian dan dengan menggunakan tabel angka acak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan dengan cara menggunakan tabel angka acak, tetapi dengan cara undian. Cara undian dilakukan dengan terlebih dahulu memberi nomor pada seluruh anggota populasi, lalu secara acak dipilih nomor-nomor sesuai banyaknya sampel yang dibutuhkan.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data.

Peneliti melakukan pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan dua cara yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data ini diperoleh dari tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, dimana meliputi kepuasan kerja, stres kerja dan *turnover intention* selain itu juga data pribadi responden seperti jenis kelamin, usia, masa kerja, tingkat pendidikan, status pernikahan dan pendapatan perbulan.

Menurut Sekaran (2006;60) data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dan mendalam. Wawancara dapat berupa wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jika menggunakan wawancara terstruktur, wawancara yang pertanyaannya direncanakan untuk ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak memasuki situasi wawancara dengan urutan pertanyaan yang terencana untuk ditanyakan kepada responden.

2) Kuesioner.

Menurut Umar (2005;49) kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden agar mereka memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut. Metode ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada para karyawan tetap PT.Unitex yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti dibantu memahami persoalan yang rumit melalui observasi langsung, dan bila memungkinkan dapat mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi mengenai persoalan tersebut.

b. Data Sekunder

Menurut Sekaran (2006;65) data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapat dari hasil penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah cara memperoleh data dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, skripsi, dan tesis yang berhubungan dengan materi penelitian.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2010:90) validitas dijelaskan sebagai ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Untuk menguji validitas kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji coba terlebih dahulu pada responden yang memiliki karakteristik yang serupa dengan target penelitian sebanyak 30 responden. Responden pada uji coba ini memiliki karakteristik yang sama dengan unit atau divisi sebenarnya pada saat peneliti akan meneliti nanti. Hasil dari uji ini akan menentukan butir pertanyaan itu valid atau tidak untuk penelitian sebenarnya. Perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item (Priyatno, 90;2010).

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total

i = Skor item

x = Skor total

n = Banyaknya subjek

Kriteria pengujian menurut Priyatno (2010;91) dengan taraf signifikansi 0,05 adalah:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliability

Menurut Umar (2008;54) uji reliability digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan dapat dipercaya atau dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan ketepatan pengukuran. Sedangkan menurut Nannuly (dalam Umar, 2008;56) uji reliability untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliability minimal yang dapat diterima. Reliability kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan lebih dari 0.8 adalah baik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Umar (2008;77) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2010;83) heteroskeditas dijelaskan sebagai keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji ini dilakukan dengan uji glejser, uji park dan, uji spearman's rho. Kriteria pengujian menurut Priyatno (2010;84) adalah : Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Prasyarat dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2010;81) multikolinearitas dijelaskan sebagai keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

1. Dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individu (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
3. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition inde*.

Kriteria pengujian menurut Priyatno (2010;81) adalah :

Jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

3.6.2.4 Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010;73) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat

dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2010;61) analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen
 X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel independen
 a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
 b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.6.3.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Priyatno (2010;55) analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (bebas)

dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif.

Model matematis persamaan regresi linear sederhana dari penelitian ini adalah :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Variabel terikat
- X : Variabel bebas
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi

3.6.3.3 Uji t

Menurut Priyatno (2010;59) uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t_{hitung} pada analisa regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

- B = koefisien regresi
- S_b = standar error

langkah-langkah uji t menurut Priyatno (2010;59) adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis 1:

Ho : Ada pengaruh kepuasan kerja terhadap *turnover intention* pada karyawan PT.Unitex. Bogor.

Ha : Tidak ada pengaruh kepuasan kerja terhadap *turnover intention* pada karyawan PT.Unitex. Bogor.

Hipotesis 2:

Ho : Ada pengaruh stres kerja terhadap *turnover intention* pada karyawan PT.Unitex. Bogor.

Ha : Tidak ada pengaruh stres kerja terhadap *turnover intention* pada karyawan PT.Unitex. Bogor.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menentukan t_{hitung}

Menentukan t_{tabel} . t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0.05.

4. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:

- a. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- c. Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima
- d. Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.

Kriteria uji t: tolak hipotesis nol bila nilai p-value t-test < 0.05 .

3.6.3.4 Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010:67) uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independent

Menurut Priyatno (2010:67) berikut adalah langkah-langkah melakukan uji F yaitu:

Hipotesis 3:

H_0 : Tidak ada pengaruh kepuasan kerja dan stres kerja terhadap *turnover intention* pada karyawan PT. Unitex. Bogor.

H_a : Ada pengaruh kepuasan kerja dan stres kerja terhadap *turnover intention* pada karyawan PT. Unitex. Bogor.

Kriteria

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

3.6.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010:66) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2 \cdot (ry_{x_1}) \cdot (ry_{x_2}) \cdot (rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
 ry_{x_1} = Korelasi sederhana antara X_1 dan Y
 ry_{x_2} = Korelasi sederhana antara X_2 dan Y
 rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dan X_2

Kriteria pengujian menurut Priyatno (2010:66) adalah:

1. Nilai R^2 yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.